

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi anak-anak menuju dewasa.⁽¹⁾ Pada masa remaja terjadi tahapan perkembangan penting dalam hidup seperti kematangan fisik dan seksual sehingga menyebabkan terjadinya rasa ketertarikan antara lawan jenis yang cukup besar.⁽¹⁾ Perubahan fisik dan seksual ini bisa menjadi pemicu terjadinya masalah perilaku seks pranikah pada remaja karena timbulnya dorongan seksual, dimana perilaku seks pranikah dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja seperti kehamilan remaja, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), serta HIV dan AIDS.⁽¹⁾

Secara global pada tahun 2018 sebanyak 1,2 milyar jiwa atau setara dengan 18% dari jumlah penduduk dunia adalah remaja.⁽²⁾ Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2015 jumlah remaja di Indonesia mencapai 42.061,2 juta atau 16,5% dari total penduduk Indonesia,⁽¹⁾ sedangkan pada tahun 2017 jumlah remaja di Indonesia adalah 43.916,4 juta dengan proporsi 17%.⁽³⁾ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat jumlah remaja di Sumatera Barat pada tahun 2015 adalah 944.572 orang atau setara dengan 18% dari total seluruh penduduk, sedangkan pada tahun 2017 jumlah remaja di Sumatera Barat adalah sebanyak 943.881 atau setara dengan 17,6% dari total jumlah penduduk di Sumatera Barat.⁽⁴⁾ Menurut BPS Kabupaten Padang Pariaman jumlah remaja di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017 adalah 64.732 jiwa atau setara dengan 15,7% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Padang Pariaman.⁽⁵⁾

Perilaku seksual dapat menimbulkan dampak pada kesehatan reproduksi dan seksualitas, salah satu dari dampak perilaku seksual yaitu kehamilan pada remaja.

Secara global sebanyak 44,1/1000 remaja perempuan melahirkan, sedangkan di Asia Tenggara jumlah remaja perempuan yang melahirkan adalah sebanyak 39,9/1000.⁽⁶⁾ Menurut data yang tersedia kehamilan remaja tersebut adalah kehamilan yang tidak diinginkan, sedangkan di Indonesia jumlah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja sebanyak 10%,⁽⁶⁾ dan di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 10 kasus kehamilan diluar nikah pada remaja.⁽⁷⁾

Dampak dari perilaku seksual selanjutnya adalah terjadinya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Secara global, pada tahun 2017 sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV, sedangkan di Asia Tenggara orang yang hidup dengan HIV sebanyak 3,5 juta orang.⁽⁸⁾ Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan RI di Indonesia jumlah kasus HIV meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2015 yaitu pada tahun 2012 terdapat sebanyak 21.511 kasus 13,8% diantaranya adalah remaja dan pada tahun 2015 terdapat sebanyak 30.935 kasus 15,7% diantaranya adalah remaja.⁽⁹⁾ Jumlah kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 adalah sebanyak 347 kasus dan 29% diantaranya adalah remaja. Sedangkan di Kabupaten Padang Pariaman kasus HIV/AIDS termasuk dalam 3 kasus tertinggi di Sumatera Barat, yaitu terdapat sebanyak 43 kasus pada tahun 2018 dan 16,3% diantaranya adalah remaja.^(10, 11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2017 kepada pelajar SMA di Amerika Serikat didapatkan hasil sebanyak 40% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, 10% diantaranya memiliki lebih dari 4 pasangan seksual, 7% mengatakan dipaksa untuk melakukan hubungan seksual, 46% mengatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi (kondom) saat melakukan hubungan seksual terakhir kali, bahkan

sebanyak 14% tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun saat melakukan hubungan seksual.⁽¹²⁾

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan sebanyak 4,5% remaja pria dan 0,7% remaja wanita pernah melakukan hubungan seksual pranikah⁽¹³⁾. Sedangkan menurut data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa 11% remaja pria menyetujui hubungan seksual pranikah bagi pria sedangkan bagi wanita sebanyak 7%, berbeda dengan remaja wanita menyetujui hubungan seksual pranikah bagi pria dan wanita sebanyak 2%.⁽¹⁴⁾ Secara umum sebanyak 8% remaja pria dan 2% remaja wanita pernah melakukan hubungan seksual pranikah.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan data SDKI tahun 2017 sebagian besar wanita (80%) dan pria (84%) telah berpacaran, dan usia awal pacaran 45% pada wanita dan 44% pada pria adalah 15-17 tahun. Dari data tersebut perilaku berpacaran pada kebanyakan pria dan wanita adalah berpegangan tangan (64% pria dan 75% wanita), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria), dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria).⁽¹⁵⁾

Lawrence Green menyatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku seseorang, selanjutnya perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *predisposing* yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dsb; *enabling* yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan; dan *reinforcing* yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.⁽¹⁶⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma M (2018) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah.⁽¹⁷⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wati DF, dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.⁽¹⁸⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlina N, dkk (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol orang tua dan media massa dengan perilaku seksual pranikah.⁽¹⁹⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farida Y (2013) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah.⁽²⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan di SMK X terhadap guru BK menyatakan bahwa di sekolah tersebut sering terjadi perilaku menyimpang pada siswa seperti tawuran, narkoba, pacaran berdua-duaan, bahkan ada yang sampai terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, hal ini terjadi hampir setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan di SMK X terhadap 10 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki didapatkan data sebanyak 7 siswa sudah pernah memiliki pacar dan rata-rata awal pacaran sejak masih SMP (12-15 th), rata-rata siswa sudah memiliki pacar lebih dari 2 kali bahkan ada yang sampai 16 kali. Diantara responden orang tua mengetahui bahwa ia punya pacar sebanyak 4 orang dan tidak diketahui sebanyak 3 orang tetapi orang tua yang mengizinkan anaknya pacaran hanya 2 orang dan tidak diizinkan sebanyak 5 orang, 3 responden pernah membawa pacar kerumah dan 4 responden tidak pernah membawa pacar kerumah. Semua responden yang sudah pernah pacaran pernah berpegangan tangan dengan pasangan dan menganggap hal tersebut hal yang biasa dan 2 orang responden sudah pernah mencium pipi/ kening pasangan. Rata-rata jumlah pertemuan responden dengan pasangan hampir setiap hari bahkan ada yang setiap hari.

Penelitian ini dilakukan di SMK karena citra SMK yang dikenal dengan pergaulan bebas dimana banyak siswanya yang melakukan perilaku menyimpang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMK X Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

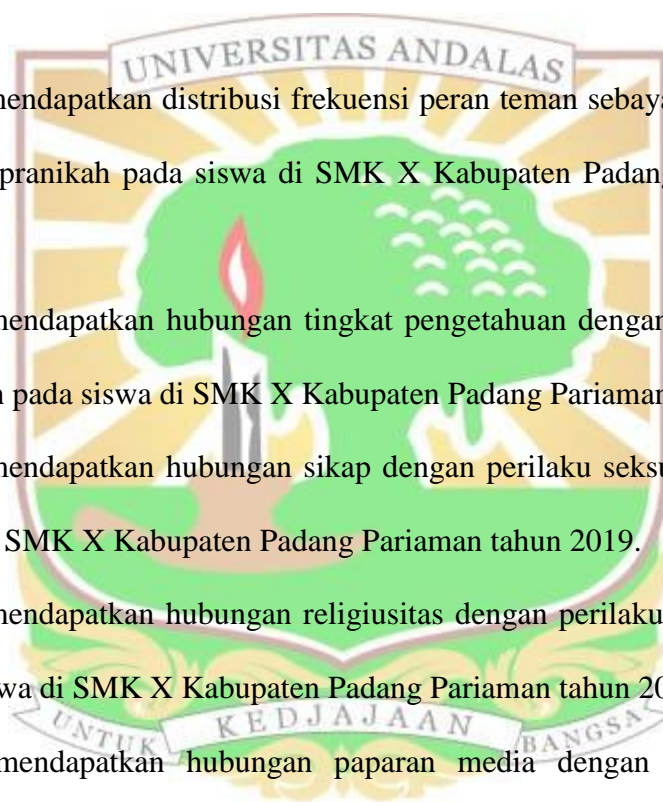
1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
2. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
3. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi sikap tentang perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.

4. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi religiusitas tentang perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
5. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi paparan media tentang perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
6. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi peran orang tua tentang perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
7. Untuk mendapatkan distribusi frekuensi peran teman sebaya tentang perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
8. Untuk mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
9. Untuk mendapatkan hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
10. Untuk mendapatkan hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
11. Untuk mendapatkan hubungan paparan media dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
12. Untuk mendapatkan hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.
13. Untuk mendapatkan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.



14. Untuk mendapatkan faktor yang paling berhubungan dengan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perilaku seksual pranikah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

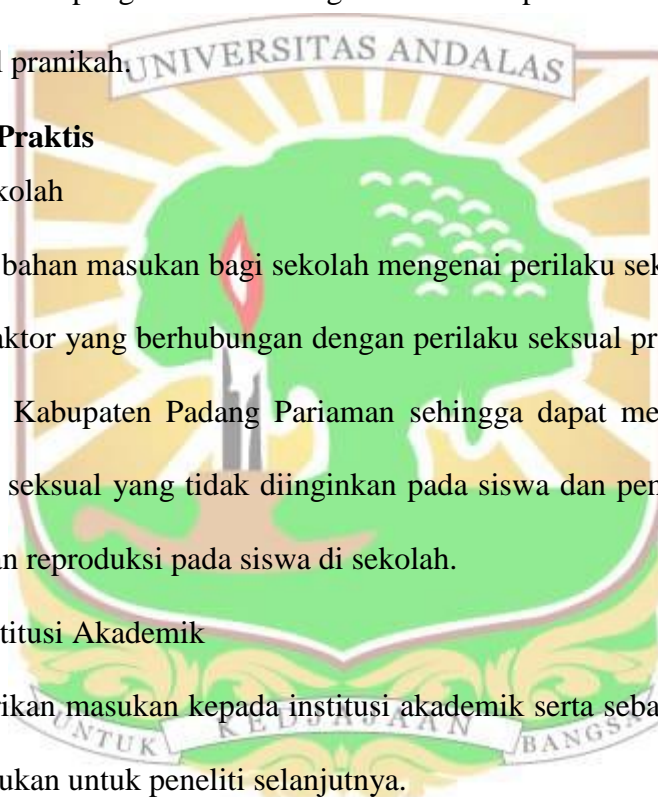
Sebagai bahan masukan bagi sekolah mengenai perilaku seksual pranikah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK X Kabupaten Padang Pariaman sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku seksual yang tidak diinginkan pada siswa dan pembinaan mengenai kesehatan reproduksi pada siswa di sekolah.

2. Bagi Institusi Akademik

Memberikan masukan kepada institusi akademik serta sebagai bahan rujukan dan masukan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan peneliti dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK X Kabupaten Padang Pariaman dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa di SMK X Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, religiusitas, paparan media, peran orang tua, dan peran teman sebaya, sedangkan variabel dependen adalah perilaku seksual pranikah. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan September tahun 2019. Desain studi adalah crosssectional dengan memperoleh data melalui kuesioner yang diisi oleh responden dari sekolah yang diteliti.

